

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Tema yang diambil penelitian pada penelitian ini perlu didukung dengan penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan sejenis. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai landasan teori untuk dijadikan landasan pemikiran sekaligus sebagai bahan pembanding sehingga dapat diketahui kesesuaian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti menyajikan berikut:

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas 100 BEI Periode 2018-2020 (Khoirunnisa & Aminah, 2022)	1. Ukuran dewan komisaris (X1) 2. Ukuran dewan direksi (X2) 3. Komite audit (X3) 4. Nilai perusahaan (Y)	1. Secara ukuran dewan komisaris (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Secara ukuran dewan direksi (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Secara komite audit (X3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Secara simultan ukuran dewan komisaris (X1), ukuran dewan direksi (X2), komite audit (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan: Objek penelitian Tahun Persamaan: Variabel Metode kuantitatif
2.	Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris,	1. Nilai perusahaan (Y)	1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai	Perbedaan: Objek penelitian

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Komite Audit, dan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks Kompas 100 Periode 2010-2019 (Nurokhmah et al., 2021)	2. Ukuran dewan komisaris (X1) 3. Dewan komisaris independen (X2) 4. Keberadaan dewan komisaris wanita (X3) 5. Jumlah rapat dewan komisaris (X4) 6. Komite audit (X5) 7. Utang (X6)	perusahaan 2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Keberadaan Dewan Komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Jumlah rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 6. Utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Metode asosiatif kausal Variabel Persamaan: Variabel (X1, X3, X5 dan Y)
3.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Thendean & Meita, 2019)	1. Ukuran dewan komisaris (X1) 2. Ukuran dewan direksi (X2) 3. Nilai perusahaan (Y) 4. Kepemilikan Institusional (Z)	1. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Kepemilikan Institusional dapat memoderasi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. 4. Kepemilikan Institusional dapat	Perbedaan: Objek penelitian Variabel (Z) Persamaan: Variabel Metode kuantitatif

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			memoderasi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.	
4.	Pengaruh Atribut Dewan Terhadap Nilai Perusahaan (Umbing et al., 2022)	1. Nilai perusahaan (Y) 2. Ukuran dewan komisaris (X1.a) 3. Ukuran dewan direksi (X1.b) 4. Jumlah rapat dewan komisaris (X2.a) 5. Jumlah rapat dewan direksi (X2.b) 6. Dewan komisaris independen (X3) 7. Usia dewan komisaris (X4.a) 8. Usia dewan direksi (X4.b) 9. Dewan komisaris wanita (X5.a) 10. Dewan direksi	1. Ukuran dewan direksi dan dewan direksi berkewarganegaraan asing ditemukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran dewan komisaris dan military experience ditemukan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat dewan direksi, dewan komisaris independen, usia dewan komisaris, usia dewan direksi, proporsi dewan wanita dalam dewan komisaris, proporsi wanita dalam dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan dewan direksi, dan political connection ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan: Objek penelitian Variabel Persamaan: Variabel (Y, X1, X5) Metode kuantitatif

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		wanita (X5.b) 11. Dewan komisaris berkewarganegaraan asing (X6.a) 12. Dewan direksi berkewarganegaraan asing (X6.b) 13. Latar belakang pendidikan dewan komisaris (X7.a) 14. Latar belakang pendidikan dewan direksi (X7.b) 15. Political connection (X8) 16. Military Experience (X9)		
5.	<i>Corporate Governance and Firms Value: From the Board Diversity and Board Compensation</i>	1. Board Diversity (X1) 2. Women's Directors (X1.1) 3. Foreign	<i>There is significant influence of board diversity on company value. There is a negative and significant influence on the existence of female members of the Board of Commissioners</i>	Perbedaan: Variabel Objek penelitian Persamaan: Variabel (X1 dan Y)

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	<i>Perspective Empirical Studies on Listed Companies in The Indonesian Stock Exchanges (Khairani & Harahap, 2017)</i>	<i>Citizenship (X1.2)</i> 4. <i>Accounting Graduates or Accounting Certification (X1.3)</i> 5. <i>Age (X1.4)</i> 6. <i>Board Compensation (X2)</i> 7. <i>Firm Value (Y)</i>	<i>on the firm value. There is a positive and significant influence on the presence of members of the Board of Commissioners who are foreigners against the firm value. There is a positive and significant influence on members of the Board of Commissioners with accounting or accounting certification background on the firm value. There is a negative and significant influence on the age group of members of the Board of Commissioners on the firm value. There is a positive and significant influence of the board compensation on the firm value. Simultaneously, the board diversity and board compensation have a positive and significant influence on the firm value.</i>	Metode kuantitatif
6.	<i>Women On Boards, Political Connection And Firm Value (Case Study On Companies In Indonesia Stock Exchange) (Sutrisno &</i>	1. <i>Women on Board of Commissioners (X1)</i> 2. <i>Women on Board of Directors (X2)</i> 3. <i>Political Connection</i>	1. <i>The test results found that women on BOC had a significant negative effect on firm value</i> 2. <i>Women on BOD has a significant positive effect on Firm Value.</i> 3. <i>Political connections do not</i>	Perbedaan: Objek penelitian Metode kuantitatif Variabel Persamaan: Variabel (X1,X2 dan Y)

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	<i>Fella, 2019)</i>	<i>(X3)</i> 4. <i>Firm value (Y)</i> 5. <i>Lavarage (Z)</i> 6. <i>Firm size (Z)</i>	<i>have a significant positive effect on firm value.</i>	
7.	<i>Board Size, CEO Duality, and the Value of Canadian Manufacturing Firms (Amarjit & Martur, 2011)</i>	1. <i>Board Size (X1)</i> 2. <i>Firm Size (X2)</i> 3. <i>Return on Assets (X3)</i> 4. <i>Potential Growth (X4)</i> 5. <i>Firm Value (Y)</i>	1. <i>A negative relationship between board size and the value of Canadian manufacturing firms was found</i> 2. <i>firm size, return on assets, and the potential growth of the firm Positive relationships the value of the Canadian manufacturing firms.</i>	Perbedaan: Objek penelitian Variabel Persamaan: Variabel (x1 dan Y) Metode kuantitatif

Tabel 2.1 Review penelitian terdahulu
 Sumber: data penelitian diolah,2023

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain) (Krisna D.P.A.R, 2019). Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus dapat memberikan perhatian terhadap stakeholder perusahaan, karena

stakeholder dapat mempengaruhi dan juga memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan pada aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan (Dwipayadnya et al., 2015). Perusahaan didalam melakukan aktivitas sangat bergantung pada lingkungan dan sosial, maka sangat diperlukan kepercayaan stakeholder serta memberikannya posisi khusus didalam pengambilan kebijakan dan juga keputusan yang akan di ambil, sehingga dapat memberikan keberlangsungan hidup perusahaan yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai (Murnita & Putra, 2018). Bisa disimpulkan bahwa kaitan teori *stakeholder* dengan penelitian ini adalah Pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mendorong perusahaan dalam mencapai hal-hal yang diharapkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.2. Teori Legitimasi

Legitimasi didefinisikan suatu kontrol sosial yang beroperasi antara perusahaan dengan masyarakat (Pramesti dan Idayanti, 2019). Teori legitimasi merupakan teori yang kegiatan operasional organisasinya dalam lingkungan eksternal dapat berubah secara kontan dan perusahaan memperhatikan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat yang dimana perusahaan tersebut bagian dalam lingkungan sosial (Kusumawati, R. R. 2018). Hal ini berarti bahwa, keberadaan organisasi akan dapat berlanjut apabila sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan

sistem nilai yang dimiliki masyarakat. Kegagalan organisasi dalam memenuhi kontrak sosial, akan menjadikan sebuah ancaman bagi keberlanjutan usaha (*going concern*) organisasi tersebut. Ancaman tersebut dapat berupa pemboikotan produk, pembatasan sumber daya (tenaga kerja, bahan baku, modal keuangan), bahkan hingga pencabutan izin usaha. Jika organisasi mampu memenuhi kontrak sosial tersebut, maka keberadaan organisasi akan direspon positif oleh masyarakat (Hariati & Rihatiningtyas, 2016). Bisa disimpulkan bahwakitian teori legitimasi dengan penelitian ini adalah adanya citra/*image* positif dari masyarakat terhadap perusahaan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.3. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan Komisaris adalah jumlah personel dewan komisaris independen dibagi dengan seluruh jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi (Yezzieka, 2013). Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis dan/atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau

semata-mata demi kepentingan perusahaan. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan wajib mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang anggota dewan. Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris mempengaruhi peningkatan efektivitas pengawasan serta meningkatkan keberhasilan nilai perusahaan. Indikator ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \frac{Dewan\ Komisaris\ Independen}{\Sigma Dewan\ Komisaris}$$

2.2.4. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan Direksi adalah jumlah personel dewan direksi independen dibagi dengan seluruh jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Yezzieka, 2013). Dewan direksi independen adalah anggota direktur yang bukan merupakan karyawan perusahaan dan tidak memiliki kepentingan pribadi dalam bisnis apa pun (misalnya kepemilikan saham) serta tidak mempunyai konflik kepentingan dengan perusahaan tempat bertugasnya. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas menunjukkan bahwa jumlah dewan

direksi yang dimiliki perusahaan wajib mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang anggota dewan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mengalokasikan sumber daya, serta meningkatkan kekayaan pemegang saham. Indikator ukuran dewan direksi sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \frac{Dewan\ Direksi\ Independen}{\Sigma Dewan\ Direksi}$$

2.2.5 Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris

Anggota dewan komisaris tentu memiliki perbedaan dalam menjalankan tugas yang berpengaruh pada kinerjanya. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan karakteristiknya secara spesifik yaitu perbedaan *gender* yang dimiliki. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris masih sedikit mungkin disebabkan karena adanya perbedaan pandangan mengenai wanita dan pria dalam memimpin suatu perusahaan. Terdapat juga perbedaan wanita dan pria dalam menghadapi preferensi resiko. Wanita yang cenderung menghindari resiko dibandingkan pria yang cenderung mengambil resiko akan mengambil keputusan yang lebih tepat dan beresiko rendah (Kristina & Wiratmaja, 2018). Indikator ukuran keberagaman dewan sebagai berikut:

$$Proporsi\ Wanita = \frac{Jumlah\ Wanita\ Dewan\ Komisaris}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$$

2.2.5 Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi

Anggota dewan direksi tentu memiliki perbedaan dalam menjalankan operasional perusahaan yang berpengaruh pada kinerjanya. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan karakteristiknya secara spesifik yaitu perbedaan *gender* yang dimiliki. Dalam rapat-rapat direksi, direksi perempuan lebih banyak hadir serta lebih terlibat dan antusias dalam jalannya rapat maupun memimpin rapat. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari resiko dan lebih teliti dibandingkan pria (Desta, 2018). Indikator ukuran keberagaman dewan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Wanita Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

2.2.6 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan evaluasi kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan (Hermitasari & Purwanto, 2016). Komite Audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Dalam memantau kinerja manajemen, pemegang saham bergantung pada kemampuan komite audit. Karena itu, tanggung jawab kualitas pelaporan keuangan terletak pada kualitas peran komite audit. Adanya komite audit diharapkan dapat mengurangi pengukuran akuntansi yang tidak tepat dan kecurangan

manajemen (Trisanti, 2020). Hal ini harus didasarkan pada kenyataan bahwa komite audit merupakan jembatan antara auditor eksternal dan perusahaan serta fungsi pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal (Thesarani, 2016). Indikator ukuran komite audit sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \frac{Audit\ Independen}{\Sigma Komite\ Audit}$$

2.2.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan kondisi perusahaan dan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan didirikan sampai pada saat ini. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan dan sangat penting bagi pemegang saham dan investor. Semakin meningkatnya nilai perusahaan semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham dan harga perusahaan tersebut (Putra et al, 2017). Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan

kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia Indrarini, 2019:3).

Pada nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penelitian yang telah diperdagangkan di pasar modal diantaranya:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio harga saham terhadap laba saham. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan (Brigham, Eugene F., 2018). Rasio ini mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dengan pendapatan bagi pemegang saham. Harga ini ditentukan dengan cara membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. *Price Earning Ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value adalah rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya, yang menunjukkan seberapa besar nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya yang dianggap baik oleh investor karena berisiko rendah dan pertumbuhan tinggi memiliki

nilai buku terhadap nilai pasar yang tinggi (Brigham, Eugene F., 2018). *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah metode yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Secara umum, rasio *Q* dihitung dengan membagi nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya pada titik impasnya. Perusahaan dengan rasio *Q* yang tinggi biasanya memiliki peluang investasi yang menarik atau keunggulan kompetitif yang signifikan (Ross et al, 2015:75). *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai *Tobin's Q*

MVE : Jumlah saham biasa perusahaan x harga penutupan saham

DEBT : Total hutang perusahaan

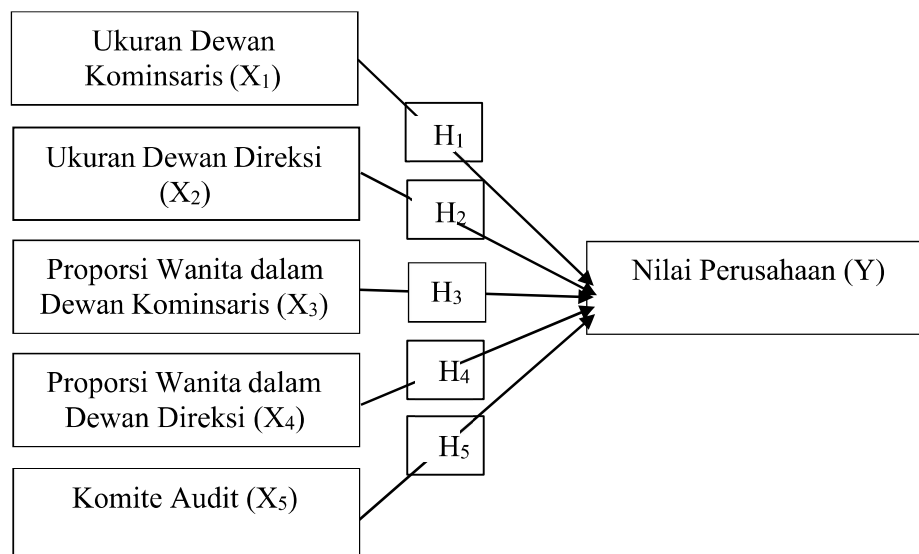
TA : Total Aset perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* untuk menghitung nilai perusahaan. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan

dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Alasan mengapa memilih rasio *Tobin's Q* dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena perhitungan rasio *Tobin's Q* lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar perhitungan.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain dari masalah yang sedang dipelajari. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara detail pembahasan. Dalam penelitian terdapat variabel independen yang terdiri dari Ukuran Dewan Komisaris (X_1), Ukuran Dewan Direksi (X_2), Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris (X_3), Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi (X_4), Komite Audit (X_5) sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Pengaruh Antar Variabel

2.4.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kurniati, 2017), Fungsi Dewan komisaris dalam perusahaan adalah untuk mengawasi jalannya pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil senantiasa sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena jika keputusan yang diambil tidak tepat akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan, sebaliknya jika keputusan yang diambil sudah sesuai dengan tujuan perusahaan dan menguntungkan semua pihak, maka nilai perusahaan akan naik. Selain itu fungsi penasihat dalam dewan komisaris juga dapat meningkatkan mutu keputusan yang disepakati. Namun, dewan komisaris tidak dibolehkan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan operasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Khoirunnisa & Aminah, 2022) Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana dewan komisaris ini adalah posisi yang menjanjikan bagi perusahaan, perusahaan dengan dewan komisaris cenderung untuk mengevaluasi kegiatan manajemen secara lebih objektif, sehingga pengawasan dan pengendalian manajemen lebih efektif. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa pengaruh ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kurniati, 2017), Dewan direksi dengan ukuran yang sesuai dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Tugas utama dewan direksi yaitu harus memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Khoirunnisa & Aminah, 2022) Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana ada beberapa perusahaan yang komposisi dewan direksinya didominasi oleh direksi internal. Perusahaan dengan ukuran dan komposisi direksi saja tidak akan memaksimalkan kinerjanya dan nilai perusahaan. Dengan jumlah anggota direksi yang lebih banyak dari pada dewan komisaris untuk mengawasi kinerja anggota dewan direksi akan menjadi tidak sulit terkendali karena posisi dewan direksi yang lebih dominan. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa pengaruh ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3. Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Perempuan mampu memahami nilai moralitas sebagai cara untuk menunjukkan rasa kepedulian serta upaya menghindari bahaya,

sehingga saat melakukan pengambilan keputusan lebih menggunakan analisis situasional dan emosional. Sedangkan laki-laki dalam pengambilan keputusan berdasarkan alasan pikiran yang logis. Perempuan cenderung lebih sensitif secara etis dan mempunyai empati yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Rao, Kathyayini, 2016). Anggota dewan komisaris tentu memiliki perbedaan dalam menjalankan pengawasan yang berpengaruh pada kinerjanya. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan karakteristiknya secara spesifik yaitu perbedaan gender yang dimiliki. Kehadiran perempuan menunjukkan hasil yang positif dan menunjukkan perilaku yang lebih etis dibanding laki-laki, sehingga kehadiran perempuan mempunyai pengaruh yang positif terkait pengambilan keputusan pada masa yang akan datang (Lin et al., 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Syamsudin et al., 2017) Variabel proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin beragam gender anggota Dewan Komisaris maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Kehadiran wanita akan menghasilkan kinerja yang lebih baik, karena keputusan yang diambil oleh Dewan Komisaris dan Direksi merupakan upaya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa pengaruh ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4. Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Perempuan mampu memahami nilai moralitas sebagai cara untuk menunjukkan rasa kepedulian serta upaya menghindari bahaya, sehingga saat melakukan pengambilan keputusan lebih menggunakan analisis situasional dan emosional. Sedangkan laki-laki dalam pengambilan keputusan berdasarkan alasan pikiran yang logis. Perempuan cenderung lebih sensitif secara etis dan mempunyai empati yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Rao, Kathyayini, 2016). Anggota dewan komisaris tentu memiliki perbedaan dalam menjalankan pengawasan yang berpengaruh pada kinerjanya. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan karakteristiknya secara spesifik yaitu perbedaan gender yang dimiliki. Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Syamsudin et al., 2017) Variabel proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wanita di jajaran Direksi membawa perubahan dalam organisasi, perempuan cenderung mendengarkan, memotivasi, dan memberikan dukungan serta mampu mendorong kerjasama tim yang lebih baik. Dengan demikian, semakin besar proporsi wanita di Dewan Direksi akan menghasilkan pengambilan

keputusan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa pengaruh ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan, komite Audit secara efektif akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Lin et al. (2016) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota Komite Audit dalam sebuah perusahaan, maka kesalahan dalam laporan keuangan akan semakin kecil. Dengan semakin banyaknya anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan, cakupan dalam aspek monitoring terhadap risiko-risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Mutmainnah & Wardhani, 2013). Kualitas laporan keuangan yang baik akan mengurangi informasi yang salah dan meningkatkan nilai perusahaan (Rouf A, 2011). Menurut Effendi M.A (2016) pada Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit yaitu melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, auditing dan mengimplementasikan *good corporate governance* di perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) menyatakan bahwa komite audit berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi kesalahan

informasi yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Nurokhmah et al., 2021) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa semakin banyak jumlah Komite Audit maka semakin tinggi nilai perusahaan yang diukur dengan harga penutupan saham (*closing price*). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2018) serta (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) yang menyimpulkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

2. H_2 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. H_3 : Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. H_4 : Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
5. H_5 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.